

PENGARUH ZAKAT DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP KEMISKINAN

Mirza Irwanda

Pendidikan Ekonomi, Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia

mirzairwanda@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi karena kemiskinan merupakan salah satu masalah ekonomi yang di alami di setiap negara termasuk Indonesia, Indonesia sebagai salah satu negara muslim terbesar sebenarnya memiliki salah satu solusi dalam mengentaskan kemiskinan yaitu zakat. Zakat apabila dikelola secara optimal diharapkan dapat menghilangkan kesenjangan antara masyarakat yang memiliki kelebihan harta dengan masyarakat yang masih membutuhkan salah satu indikatornya dengan meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang pada akhirnya bisa berpengaruh pada upaya mengurangi tingkat kemiskinan. Metode penelitian yang digunakan adalah panel data anylisis dimana sampel yang diambil sebanyak 12 provinsi di Indonesia selama 7 tahun mulai dari tahun 2012 hingga tahun 2017. Hasil studi menunjukkan zakat berpengaruh menurunkan tingkat kemiskinan di Indonesia.

Kata Kunci: *Zakat, Indek Pembangunan Manusia, Kemiskinan*

Abstract

This research is motivated because poverty is one of the economic problems experienced in every country including Indonesia, Indonesia as one of the largest Muslim countries actually has one solution in alleviating poverty, namely zakat. Zakat if managed optimally is expected to be able to eliminate the gap between people who have excess assets and people who still need one of the indicators by increasing the Human Development Index (HDI) which in turn can have an effect on efforts to reduce poverty levels. The research method used is the Anylisis data panel where samples were taken as many as 12 provinces in Indonesia for 7 years starting from 2012 to 2017. The results of the study show that zakat has an effect on reducing the level of poverty in Indonesia.

Keywords: *Zakat, Human Development Index, Poverty*

1. PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan permasalahan yang dihadapi oleh negara-negara berkembang, termasuk Indonesia (Nasution, Z 2014), (Mafruhah, A. Y., Haryatiningsih, R., & Haviz, M 2016). Telah banyak studi yang mengkaji penyebab terjadinya kemiskinan, dan telah banyak pula solusi-solusi yang dikemukakan dalam mengatasi permasalahan kemiskinan tersebut. Kemiskinan saat ini bukan hanya menjadi permasalahan ekonomi semata namun lebih luas lagi kemiskinan adalah permasalahan yang dapat dilihat dari berbagai aspek seperti aspek sosial, aspek kesehatan, dan juga aspek pendidikan, untuk itu indikatornya pun bukan lagi berkiblat pada naik turunnya pertumbuhan ekonomi saja akan tetapi harus pula dilihat dari kualitas hidup manusia secara menyeluruh (Pattinama, M. J. 2009).

Kualitas hidup manusia dapat dinilai melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang dikembangkan United Nations Development Programs (UNDP), dalam IPM kualitas hidup dilihat dari tiga dimensi yaitu: umur panjang dan hidup sehat yang diukur melalui angka harapan hidup, pengetahuan yang diukur melalui angka harapan sekolah dan angka rata-rata lama sekolah, dan standar hidup layak yang diukur dari Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita (www.bps.go.id). Berdasarkan hasil laporan IPM tahun 2018 peringkat IPM Indonesia di dunia menduduki peringkat 116, posisi tersebut menempatkan Indonesia berada jauh di bawah negara tetangga seperti Singapura, Brunei, dan Malaysia yang termasuk kategori *very high human development* sedangkan Indonesia masuk kategori *medium human development* dengan posisi masih di bawah negara Thailand namun satu tingkat di atas negara Vietnam (www.bps.go.id). Namun berdasarkan laporan badan pusat statistik (BPS) IPM Indonesia mengalami peningkatan sebesar 0,82 di tahun 2018 dari tahun sebelumnya, namun hal tersebut tidak diiringi dengan kondisi pembangunan manusia yang masih belum merata.

Dalam mengatasi masalah pembangunan manusia jangan hanya fokus mengurangi jumlah kemiskinan saja, namun bagaimana meningkatkan tingkat kesejahteraannya. Indonesia sebagai salah satu negara muslim terbesar sebenarnya memiliki sumber pembangunan ekonomi yang memiliki potensi yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat apabila dioptimalkan dengan baik, sumber pembangunan ekonomi tersebut ialah zakat.

Zakat telah digunakan sebagai alat untuk mengurangi kemiskinan dan ketidaksetaraan ekonomi di sebagian besar masyarakat Muslim dari periode Nabi Muhammad (SAW), Islam telah mewajibkan untuk menyisihkan 2,5% dari tabungan tahunan setiap Muslim yang akan diberikan kepada orang miskin, dana ini dikenal sebagai zakat. Dana dikumpulkan dan dikelola oleh 'Baitul Mal' Zakat yang seklaigus menjadi salah satu instrumen penting untuk meningkatkan kekayaan masyarakat kurang mampu di Indonesia. Dana zakat tumbuh secara signifikan, pemanfaatan dana zakat kini telah diubah dari tujuan amal menjadi pemberdayaan sosial dan pembangunan ekonomi. Fungsi utama zakat di sini adalah mengurangi tingkat kemiskinan dan ketidaksetaraan ekonomi di antara anggota masyarakat.

Penelitian ini ditujukan untuk melihat pengaruh pemanfaatan dana zakat dalam mengatasi permasalahan kemiskinan secara menyeluruh yang di lihat melalui indeks pembangunan ekonomi dimana diharapkan dana zakat juga akan berpengaruh pada pembangunan ekonomi.

2. METODELOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan data numerik atau angka-angka, sedangkan jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang dianalisis menggunakan teknik pengolahan data panel. Berikut akan dijelaskan karakteristik data dari variabel independen dan dependen dalam penelitian ini:

Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah zakat dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Data zakat diperoleh dari publikasi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), dimana BAZNAS adalah lembaga pemerintah melalui menteri agama yang ditugaskan untuk mengelola zakat secara nasional. Melalui Outlook Zakat yang dipublikasikan oleh BAZNAS didapat data distribusi penghimpunan Zakat, Infaq, Sadaqah (ZIS) berdasarkan provinsi, dalam publikasi tersebut data mengenai distribusi ZIS tidak secara lengkap ditampilkan ada beberapa provinsi maupun tahun yang tidak disertai data, hal tersebut rupanya

dikarenakan BAZNAS mulai tahun 2012 mulai mengembangkan sistem IT SIMBA untuk memfasilitasi pelaporan lembaga zakat di seluruh Indonesia, namun meski sudah disosialisasikan sistem ini belum diaplikasikan secara optimal sehingga data penghimpunan zakat riil melalui sistem ini belum bisa memperlihatkan keseluruhan penghimpunan zakat di Indonesia, itu sebabnya data yang bisa digunakan berdasarkan data yang tersedia lengkap yaitu data selama enam tahun mulai dari tahun 2012 hingga tahun 2017 dan berasal dari 12 provinsi diantaranya Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Kepulauan Bangka Belitung, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Banten, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, dan Gorontalo.

Variabel independen selanjutnya adalah IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia yang dibentuk oleh tiga dimensi dasar yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak. Data IPM diperoleh dari publikasi BPS dengan metode baru yang tersedia mulai tahun 2010 sampai 2018 di berbagai provinsi di Indonesia.

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kemiskinan, data kemiskinan didapat dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) dimana sumber data yang digunakan oleh BPS berasal dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) modul konsumsi dan pengeluaran. Penelitian ini mengambil data jumlah penduduk miskin menurut provinsi dimana data yang tersedia mulai dari tahun 2007 hingga tahun 2019 (semester 1), namun dikarenakan salah satu data variabel independen yaitu zakat yang kurang lengkap sehingga data kemiskinan dan data IPM mengikuti ketersediaan data zakat yang sudah lengkap sehingga penelitian ini menggunakan data selama 7 tahun mulai dari tahun 2012 sampai tahun 2017 dari 12 provinsi

Analisis Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis data panel dengan model analisis regresi berganda yang diselesaikan dengan dukungan program statistik komputer *eviews 9.0*. Analisis data panel merupakan kombinasi antara data *time series* dan data *cross section*. Data *cross section* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap banyak individu, sedangkan data *time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu.

Analisis data panel memiliki 3 pendekatan yang digunakan dalam metode analisis regresinya diantaranya *common effect (pooled least square)*, *fixed effect* atau *random effect*, untuk memilih pendekatan mana yang terbaik dari ketiga pendekatan tersebut untuk penelitian ini berikut beberapa uji yang harus dilakukan diantaranya melalui *chow test*, *hausman test* dan *lagrangian multiplier*. Berikut hasil beberapa uji yang telah dilakukan:

Chow test

Uji Chow test dilakukan untuk membandingkan atau memilih mana yang terbaik antara *common effect model* dan *fixed effect model*. Pengambilan keputusan diambil dengan melihat nilai probabilitas (p) untuk cross section F , jika nilai $p > 0,05$ maka model yang dipilih adalah *common effect model* tetapi jika $p < 0,05$ maka model yang dipilih adalah *fixed effect model*.

3. HASIL DAN DISKUSI

Model analisis panel data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan uji yang telah dilakukan adalah *random effect model*, berikut adalah hasil regresi menggunakan model *random effect*:

Gambar 4.1
Hasil Estimasi Model Regresi Data Panel *Random Effect*

Dependent Variable: LOG(KEMISKINAN)
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 11/20/19 Time: 13:24
Sample: 2012 2017
Periods included: 6
Cross-sections included: 12
Total panel (unbalanced) observations: 71
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	39.46203	15.46807	2.551192	0.0130
LOG(ZAKAT)	0.026102	0.027677	0.943095	0.3490
LOG(IPM)	-6.413052	3.741092	-1.714219	0.0910

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		1.022600	0.8921
Idiosyncratic random		0.355727	0.1079

Weighted Statistics			
R-squared	0.044510	Mean dependent var	1.810717
Adjusted R-squared	0.016408	S.D. dependent var	0.360095
S.E. of regression	0.351010	Sum squared resid	8.378167
F-statistic	1.583852	Durbin-Watson stat	1.279808
Prob(F-statistic)	0.212658		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.087222	Mean dependent var	12.78952
Sum squared resid	65.56611	Durbin-Watson stat	0.163536

Berdasarkan hasil analisis regresi pada Gambar 4.1, maka didapat persamaan regresi linier berganda model regresi sebagai berikut:

$$Y = 39,462 + 0,026 X_1 - 6,413 X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat dianalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, sebagai berikut:

- Konstanta a sebesar 39,462 menyatakan jika nilai zakat dan IPM adalah (0) maka nilai variabel kemiskinan adalah sebesar 39,462
- Nilai koefisien regresi X_1 memiliki hubungan positif 0,026, artinya setiap perubahan 1% zakat maka kemiskinan mengalami peningkatan sebesar 0,026.
- Nilai koefisien regresi X_2 memiliki hubungan negatif -6,413, artinya setiap perubahan 1% IPM maka kemiskinan mengalami penurunan sebesar -6,413.

Pembahasan selanjutnya akan menganalisis seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil regresi pada Gambar 4.1 diperoleh nilai R^2 sebesar 0,04, hal ini berarti hanya 4% yang mampu dijelaskan oleh himpunan variabel independen sedangkan 96% dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Pembahasan selanjutnya akan menganalisis ada tidaknya pengaruh bersama-sama zakat dan IPM terhadap kemiskinan hal tersebut dapat dilihat dari nilai F sebesar 1,583852 dengan probabilitas 0,212 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel secara bersama-sama tidak mempengaruhi signifikan terhadap variabel terikat. Selain menganalisis pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen secara bersama-sama, selanjutnya akan dianalisis pula pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen secara individu, analisis tersebut dilakukan dengan melihat nilai t hitung dan nilai probabilitas, dimana Jika signifikansi pada variabel bebas $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya secara individual variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat. Jika nilai signifikansi pada variabel bebas $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya secara individual variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Berdasarkan hasil analisis regresi didapat t hitung untuk variabel zakat sebesar 0,943095 dengan probabilitas 0,3490 $> 0,05$, hal tersebut menunjukkan bahwa zakat berpengaruh positif terhadap kemiskinan dan tidak signifikan. Selanjutnya, nilai t hitung untuk variabel IPM - 1,714219 dengan probabilitas 0,0910 $> 0,05$, hal tersebut menunjukkan bahwa IPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan.

3.1. Tables

Tabel 1
Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f	Prob
Cross-section F	71.743162	(11,57)	0.0000
Cross-section Chi-square	191.534901	11	0.0000

Berdasarkan Tabel 1 kedua nilai probabilitas cross section F dan chi square yang lebih kecil dari alpha 0,05 sehingga menolak hipotesis nol dan menunjukkan bahwa model yang terbaik adalah menggunakan metode fixed effect. Berdasarkan hasil uji chow, maka pengujian berlanjut ke uji hausman.

Uji Hausman

Uji hausman dilakukan untuk membandingkan atau memilih mana model yang terbaik antara fixed effect model dan random effect model. Pengambilan keputusan diambil dengan melihat nilai probabilitas (p) untuk cross section random, jika nilai $p > 0,05$ maka model yang dipilih adalah random effect model tetapi jika $p < 0,05$ maka model yang dipilih adalah fixed effect model.

Tabel 2
Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq.Statistic	Chi-Sq.d.f	Prob
Cross-section random	0.281360	2	0.8688

Berdasarkan Tabel 2, didapat nilai Chi Square Statistics pada Cross-Section Random = 0.281360 dengan nilai $p = 0.8688 > 0,05$, sehingga menolak hipotesis satu. Jadi berdasarkan uji hausman, model yang terbaik adalah menggunakan model Random Effect Model.

Uji Lagrange Multiplier

Uji lagrange multiplier digunakan untuk membandingkan atau memilih mana yang terbaik antara *common effect model* dan *random effect mode* da juga untuk memastikan hasil model fixed effect dan random effect yang tidak konsisten pada pengujian sebelumnya. Pengambilan keputusan diambil dengan melihat nilai probabilitas (p), jika nilai $p > 0,05$ maka model yang dipilih adalah random effect model tetapi jika $p < 0,05$ maka model yang dipilih adalah fixed effect model.

Tabel 3
Uji Lagrange Multiplier

Nul Alternative	Test Hypothesis Cross-Section	Time	Both
Breusch-Pagan	131.4319 (0.0000)	2.815953 (0.0933)	134.2478 (0.0000)

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai P-value sebesar 0,0000 dimana nilainya kurang dari 0,05. Sehingga Lagrange Multiplier test ini menunjukkan bahwa menerima H1 yang berarti metode estimasi terbaik adalah Random efect.

Berdasarkan uji spesifikasi model yang telah dilakukan dari kedua analisis menggunakan uji chow dan uji hausman keduanya menyarankan menggunakan fixed effect dan random effect, sehingga diadakan uji lagrange multiplier untuk menentukan model mana yang digunakan, dan hasilnya menunjukkan model regresi yang terbaik adalah random effect.

3.2. Persamaan dan Rumus

Kerangka Ekonometrika

Adapun secara umum model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini dituliskan sebagai berikut:

Menggunakan subscript i dan t untuk menunjukkan provinsi dan tahun, spesifikasi dasar yang digunakan adalah:

$$y_{it} = \beta_1 + \beta_{Xit} + \varepsilon_{it}, i = 1, \dots, N; t = 1, \dots, T$$

Untuk sebuah variabel, dikatakan x , $X = \frac{1}{NT} \sum_{i=1}^n \sum_{t=1}^t X_{it}$ disebut secara keseluruhan. Karena data panel memiliki rata-rata keseluruhan maka kami memiliki keseluruhan varian untuk varian keseluruhan x didefinisikan sebagai

$$\frac{1}{NT} \sum_{i=1}^N \sum_{t=1}^T (x_{it} - \bar{x})^2$$

Sejak data panel menunjukkan informasi pada keduanya cross sectional dan time series variasi, kita dapat menguraikan sebuah variabel kedalam dua komponen. Makna individual untuk unit i :

$$x_i = \frac{1}{T} \sum_{t=1}^T X_{it}$$

Makna waktu untuk periode t .

$$x_t = \frac{1}{N} \sum_{t=1}^T X_{it}$$

Didalam dan diantara varian

Selanjutnya semua varian dapat diuraikan ke dalam komponen “didalam varian” dan “diantara varian” sebagai:

$$\frac{1}{NT} \sum_{i=1}^N \sum_{t=1}^T (x_{it} - \bar{x})^2 = \frac{1}{NT} \sum_{i=1}^N \sum_{t=1}^T (x_{it} - \bar{x})^2 + \frac{1}{NT} \sum_{i=1}^N \sum_{t=1}^T (x_{it} - \bar{x})^2$$

Seluruh Varian = Didalam Varian + Diantara Varian

Dalam konteks panel data, kita dapat memiliki dua jenis variasi:

1. Diantara Varian

Variabilitas disebrang unit observasi (cross section variasi)

2. Didalam varian

Gambarkan berapa banyak dari semua varian disebabkan variabilitas dalam unit individu (time series variasi)

Jika sebuah variabel tidak berubah sepanjang waktu (lintas unit), lalu didalam (diantara) varian akan menjadi 0.

Berdasarkan pemaparan di atas maka kerangka ekonometrika dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\log(Y_{it}) = \alpha + \beta_1 \log(zakat_{it}) + \beta_2 \log(Ipm_{it}) + \beta_3 D_1 + e_{it}$$

Dimana :

- $\log(Y_{it})$ = Kemiskinan
- α = Konstanta
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefesien Regresi
- $\log(zakat_{it})$ = Zakat Provinsi i pada tahun t
- $\log(Ipm_{it})$ = Imp Provinsi i pada tahun t
- D_1 = *Dummy Variable*
- e_{it} = *Error Term*

4. KESIMPULAN

Hasil studi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa peran zakat dan IPM dalam mengurangi kemiskinan memang tidak terlalu besar hal tersebut dikarenakan kemiskinan adalah permasalahan yang kompleks dimana penyebabnya bukan dikarenakan satu atau dua faktor saja melainkan lebih dari pada itu, namun hal tersebut bukan berarti zakat dan IPM tidak dapat berkontribusi dalam mengentaskan kemiskinan khususnya zakat sebenarnya memiliki potensi yang besar dalam mengentaskan kemiskinan apabila dana zakat dikelola dengan optimal apalagi mayoritas masyarakat Indonesia adalah muslim sehingga potensi dana zakat yang harusnya bisa terkumpul sangat besar. Potensi dana tersebut selanjutnya harus di distribusikan secara optimal artinya zakat yang diberikan kepada mustahiq sebaiknya tidak semua diberikan dalam bentuk zakat konsumtif dimana zakat konsumtif sifatnya tidak dapat memperbaiki kualitas hidup karena

bisa habis begitu saja namun ada baiknya zakat di distribusikan dalam bentuk zakat produktif sehingga dampaknya bisa memperbaiki kualitas hidup masyarakatnya dalam jangka panjang hal tersebut juga berarti zakat dapat meningkatkan IPM masyarakat dimana pada akhirnya akan mengurangi tingkat kemiskinan. Berikut beberapa saran yang dapat diberikan agar zakat dan IPM dapat berkontribusi lebih dalam mengentaskan kemiskinan:

1. Pemerintah terutama BAZNAS dapat menghimbau masyarakat agar lebih sadar dalam membayar zakat yang dapat dilakukan melalui penyuluhan atau himbauan melalui media yang bisa langsung tertuju pada masyarakat.
2. Meningkatkan pengelolaan zakat lebih profesional lagi dimana dapat memanfaatkan teknologi didalamnya. BAZNAS sebenarnya telah memanfaatkan teknologi dalam pengelolaan dana zakat dimana BAZNAS telah membuat sistem pengelolaan yang diberi nama SIMBA (Sistem Manajemen Informasi Baznas) namun memang penggunaanya belum optimal di seluruh daerah di Indonesia dikarenakan ketersediaan fasilitas dan infrastruktur yang berbeda-beda sehingga disini dibutuhkan juga peran pemerintah dalam membantu peningkatan pengelolaan zakat.
3. Pendistribusian zakat kepada mustahik diharapkan tidak hanya berbentuk zakat konsumtif saja namun juga bisa berbentuk zakat produktif yang memiliki dampak jangka panjang bagi mustahik sehingga efektif dalam membantu mengurangi tingkat kemiskinan.

REFERENSI

- Ash-Shieddieqy, T.M.H, (1999). *Pedoman Zakat*. cet 3. Semarang. PT. Pustaka Rizki Putra.
- Awan, M.M. (1980). "Economic policy for development – a treaty on Zakah", in Raquibuzzman, M (Ed): *Some Aspects of the Economics of Zakah*, American Trust Publication, Plainfield, Indiana, pp. 185-207
- Kahf, M. (1997). "Introduction to the study of the economics of Zakah", in kahf, M (Ed): *Economic of Zakah: A Book of Reading*, IDB/IRTI, Jeddah, pp. 10-13.
- Mahat, N.I, & Warokka, A. (2013). "Investigation on Zakat as an Indicator or Moslem Countries' Economic Growth". *Journal Global Business Advancement*, 6, (1), 50-58
- Mafruhat, A. Y., Haryatiningsih, R., & Haviz, M. (2016). Sosulusi pengentasan kemiskinan di Indonesia berdasarkan perspektif Islam
- Nasution, Z. (2014). Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan. *ECOBISMA (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen)*, 1(2), 1-10.
- Pattinama, M. J. (2009). Pengentasan Kemiskinan dengan Kearifan Lokal (Studi Kasus Di Pulau Buru-Maluku dan Surade-Jawa Barat). *Jurnal Makara Sosial Humaniora*, 13(1), 1-12.
- Qardhawi, Y. (1997). *Fiqh az-Zakat* (24th ed., Beirut : Mu`assasat al-Risalah, 1997), 37-38; Abdullah Ibn Muhammad ath-Thayyar, *az-Zakat wa Tatbiqatuha al-Mu`asirah* (2nd ed, al-Riyad: Maktabat al-Tawbah, 1993), 12.
- Wali, N.H, (2013), "Utilization of Zakat and Islamic Endowment Funds for Poverty Reduction: A Case Study of Zakat and Hubs Commission, Kano State-Nigeria". *Journal of Economics and Sustainable Development*. 4, (18), 141-147.
www.bps.go.id/subject/26/indeks-pembangunan-manusia.html